

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan evaluasi daerah rawan kecelakaan pada ruas jalan Kaliurang Jogjakarta, dapat diambil kesimpulan :

1. Jumlah kecelakaan pada ruas jalan Kaliurang Jogjakarta sepanjang 25 kilometer pada tahun 1998-2002 berjumlah 242 kasus kecelakaan dengan tingkat keparahan korban meninggal 6 %, luka berat 22 %, luka ringan 72 %.
2. Tipe-tipe kecelakaan yang paling banyak terjadi pada ruas jalan Kaliurang dalam kurun waktu 1998-2002 adalah tipe kecelakaan samping-samping. Rincian jumlah tipe kecelakaan adalah : depan-depan 12 %, depan-belakang 19%, depan-samping 28 %, samping-samping 34 %, dan lepas kendali 7%.
3. Jumlah kecelakaan pada ruas jalan Kaliurang sering terjadi pada ruas jalan, yaitu sebesar 64 % dan yang terjadi pada persimpangan jalan sebesar 36 %.
4. Jenis kendaraan yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan pada ruas jalan Kaliurang dalam kurun waktu 1998-2002 adalah motor sebesar 63 %, mobil sebesar 19 %, pejalan kaki sebesar 11 %, non motor sebesar 3 %, bus dan truk sebesar 2 %.
5. Jenis pelanggaran yang paling banyak terjadi dalam kecelakaan dalam kurun waktu 1998-2002 adalah pelanggaran melawan arus lalulintas. Rincian

- jumlah jenis pelanggaran yang terjadi adalah : melanggar lampu lalu lintas sebesar 8 %, melawan arus lalu lintas sebesar 56 %, dan kelengkapan kendaraan sebesar 36 %.
6. Waktu yang sering terjadi kecelakaan pada ruas jalan Kaliurang jogjakarta dalam kurun waktu 1998-2002 adalah antara jam 12.00-18.00 sebesar 27 %, jam 18.00-24.00 sebesar 21 %, jam 05.00-09.00 sebesar 20 %, jam 09.00-12.00 sebesar 18 %, dan jam 00.00-05.00 sebesar 14 %.
 7. Kondisi cuaca yang paling sering terjadi kecelakaan pada ruas jalan Kaliurang Jogjakarta dalam kurun waktu 1998-2002 adalah cerah, yaitu sebesar 62 %, pada waktu hujan terjadi sebesar 38 %.
 8. Jenis kelamin yang sering terlibat dalam kecelakaan pada ruas jalan Kaliurang Jogjakarta dalam kurun waktu 1998-2002 adalah Pria sebesar 79 % sedangkan pelaku berjenis kelamin wanita sebesar 21 %.
 9. Status pelaku yang paling sering terlibat dalam kecelakaan pada ruas jalan Kaliurang dalam kurun waktu 1998-2002 adalah swasta sebesar 37 %, mahasiswa sebesar 27 %, pelajar sebesar 18 %, sopir sebesar 6 %, PNS dan tani sebesar 4 %, ABRI dan dosen sebesar 2 %.
 10. Umur pelaku kecelakaan yang paling sering terlibat dalam kecelakaan pada ruas jalan Kaliurang dalam kurun waktu 1998-2002 adalah umur antara 15-24 tahun sebesar 49 %, 25-40 tahun sebesar 29 %, 41-60 tahun sebesar 16 %, 0-14 tahun dan 60 tahun keatas masing-masing sebesar 3 %.
 11. Daerah Rawan Kecelakaan Lalu lintas pada ruas jalan Kaliurang Jogjakarta terdapat pada Km 12.5, Km 13, Km 8, Km 9, Km 14, Km 7, Km 8.5, Km 5.5,

Km 9.5, Km 14.5, Km 17, KM 6, Km 7.5, Km 5, Km 10, Km 11, Km 3, Km 13.5, Km, 16, dan pada Km 19.

12. *Black Spot* tertinggi pada Km 12.5 dengan tingkat kecelakaan 8.78 %. Lokasi ini terletak didepan pemancingan Toraja.
13. pada lokasi *Black Spot* teridentifikasi masalah yang ada adalah tingginya penyebrang jalan, membelok tanpa memberi tanda sebelumnya atau tidak memperhatikan lingkungan sekitar terlebih dahulu dan memotong jalan tanpa melihat kondisi laulintas, dan kurangnya rambu lalulintas seperti rambu peringatan aktifitas pasar, rambu peringatan hati-hati, rambu peringatan persimpangan, dan rambu peringatan tanjakan serta kurangnya lampu penerangan.

6.2 Saran-saran

Untuk mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi di ruas jalan Kaliurang Jogjakarta ada beberapa hal yang disarankan untuk dilakukan :

1. Membuat tempat penyebrangan jalan bagi pejalan kaki atau memperbaiki yang sudah mulai hilang.
2. Meningkatkan pengawasan dan tindakan tegas terhadap para pengemudi yang melanggar aturan lalulintas di ruas jalan tersebut.
3. Melebarkan Jalan pada daerah-daerah yang mengalami penyempitan.
4. Mengadakan penyuluhan tentang disiplin berlalulintas dari pihak terkait seperti kepolisian untuk meminimalkan angka kecelakaan.

5. Memasang rambu-rambu batas kecepatan, melengkapi rambu-rambu persimpangan, rambu-rambu peringatan pasar, rambu-rambu peringatan tanjakan.
6. Menambah lampu penerangan.

